

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN GEDUNG PAMERAN SENI RUPA DI YOGYAKARTA

6.1. Konsep Nilai

Berdasarkan pada Psikologi Arsitektur, terdapat dua aspek penting yaitu konsep “nilai” dan “kebutuhan ruang”. Konsep nilai yang diterapkan adalah ruang dan bangunan mencerminkan karakter kenyamanan. Penerapannya adalah pada proporsi, warna, tekstur, bahan, bentuk dan wujud. Penerapannya adalah sebagai berikut :

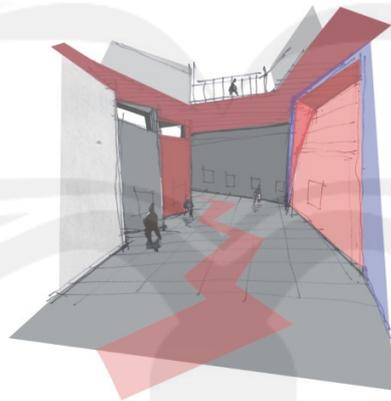
Warna

Warna-warna yang digunakan baik pada ruang maupun bangunan adalah warna-warna yang mempunyai nilai psikologis dengan karakter positif sesuai dengan karakter kegiatan yang diinginkan.

Pada bagian plafond akan lebih banyak digunakan warna hijau, oranye dan kuning.

Pada bagian dinding akan lebih banyak digunakan warna merah, biru, oranye dan kuning.

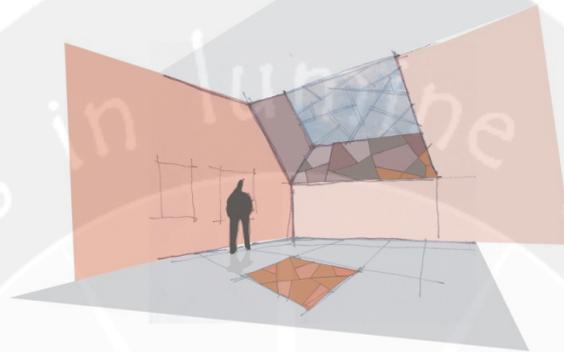
Pada bagian lantai akan lebih banyak digunakan warna biru, hijau, oranye dan kuning.



Gambar 6.1.
Sketsa aplikasi warna pada dinding dan lantai.

Bukaan

Semakin besar bukaan maka akan menimbulkan kesan kebebasan, terbuka, bermasyarakat, lega, dan lapang. Maka digunakan tingkat bukaan yang maksimal.



Gambar 6.2.
Sketsa bukaan pada ruang

Bentuk dan Wujud

Permainan wujud dan bentuk pada fasad bangunan yang menciptakan persepsi



Santai , tenang, lebar, membesar, meluas,
melapang, santai rileks ,dan tenang

Gambar 6.3.
Rencana bentuk dan wujud bangunan.

6.2. Konsep Utilitas

Sistem Elektrikal

Sistem tenaga listrik pada bangunan mengandalkan sumber tenaga utama dari PLN dan sebagai cadangan adalah generator set.

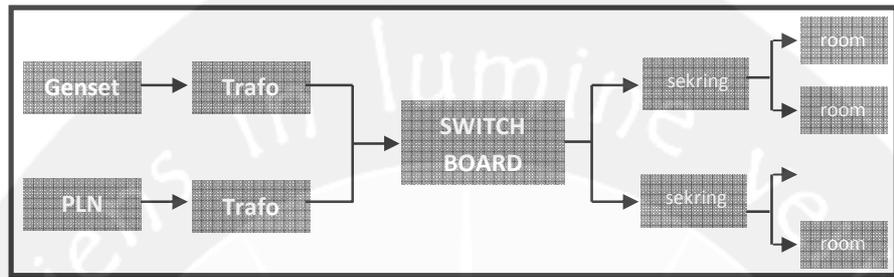


Diagram 6.1. Instalasi sumber tenaga listrik
Sumber : Soesilo Boedi Leksono, *“Diktat Kuliah Struktur Konstruksi 4”*, Tidak Diterbitkan, Yogyakarta, 2002.

Sistem Komunikasi

Untuk menunjang kelancaran komunikasi pada bangunan, dibutuhkan sarana komunikasi, sebagai berikut :

PABX (Private Automatic Branch Exchange), alat komunikasi internal (tidak dikenakan biaya) maupun eksternal (pemakaian Perumtel).

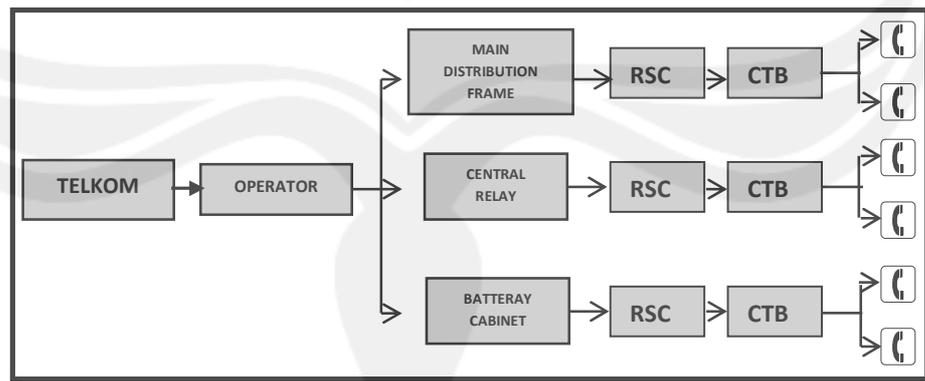


Diagram 6.2. Sistem jaringan PABX
Sumber : Soesilo Boedi Leksono, *“Diktat Kuliah Struktur Konstruksi 4”*, Tidak Diterbitkan, Yogyakarta, 2002.

Telex Facsimile, sebagai alat penerima dan pengirim dokumen.

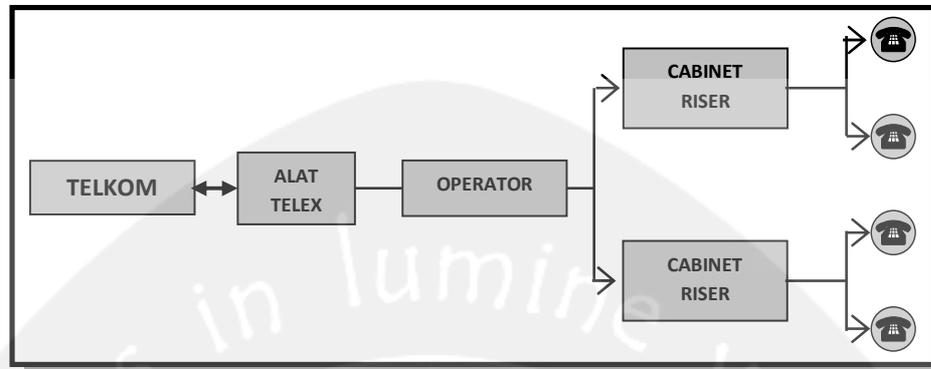


Diagram 6.3. Sistem jaringan Telex

Sumber : Soesilo Boedi Leksono, “*Diktat Kuliah Struktur Konstruksi 4*”, Tidak Diterbitkan, Yogyakarta, 2002.

Intercom, alat komunikasi internal yang sifatnya terpisah dari PABX namun fungsinya menunjang PBAX.

Audio System, sistem informasi internal yang didistribusikan ke seluruh ruang bangunan.

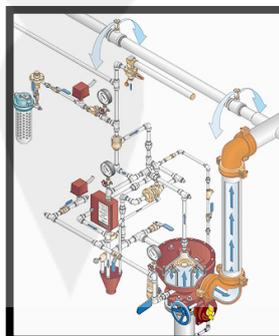
Sistem Fire Protection

Upaya perlindungan atau pencegahan terhadap bangunan dari kebakaran, digunakan sistem penanggulangan berupa :

Detector (*fire alarm, fire detection, smoke & heat venting*).

Alat pemadam (*sprinkler, water supply, chemical extinguisher*).

Sistem lain (*hydrant pillar, unit PK*).



Sistem Sanitasi

Jaringan pembuangan air tetap :

Air hujan, dialirkan melalui selokan menuju riol kota.

Air kotor, dialirkan ke septictank dan kemudian ke sumur peresapan.

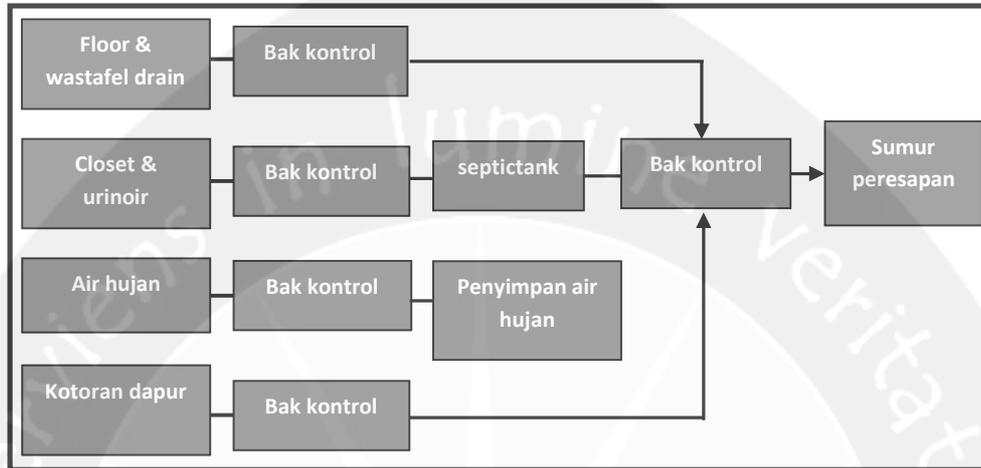


Diagram 6.4. Sistem sanitasi

Sumber : Analisis

Sistem Penangkal Petir

Berfungsi menghindarkan bangunan dari sambaran petir, dengan cara menyalurkan / mengalirkan muatan arus listrik positif (+) ke arus negatif (-) atau arde di bawah permukaan tanah, melalui jaringan kawat tembaga.

Sistem Air Bersih

Sistem penyediaan air bersih menggunakan sumber PDAM dan sumur.

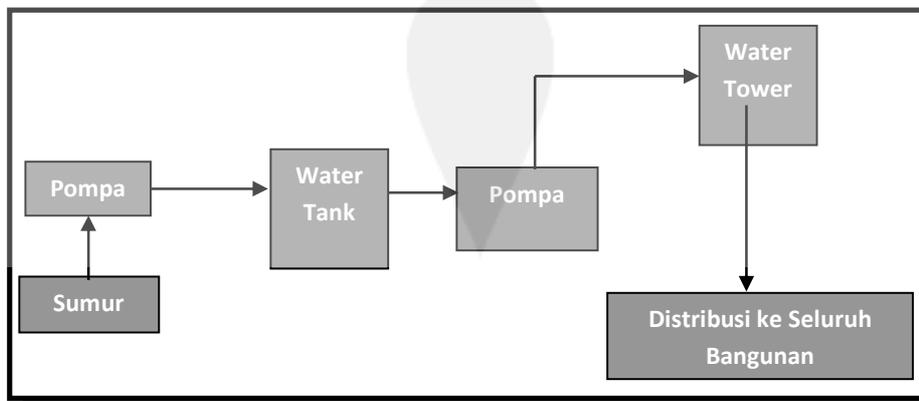


Diagram 6.5. Sistem jaringan air bersih

Sumber : Analisis

Sistem Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah yang berasal dari dalam dan luar bangunan yang telah terwadahi pada bak sampah akan dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) oleh Dinas Kebersihan Kota.



Diagram 6.6. Jaringan pembuangan sampah

Sumber : Analisis

6.3. Konsep Struktur

Bahan struktur harus memenuhi persyaratan kekuatan, keawetan dan persyaratan teknis lainnya, namun tetap dapat memberikan keleluasaan dalam perancangan bangunan sebagai wujud bangunan yang mengolah bentuk-bentuk yang bebas dan dinamis.

Berkaitan dengan fungsi struktur dan kaitannya dengan citra dan estetika bangunan, maka ada beberapa kriteria utama yang dijadikan acuan dalam memilih bahan struktur yang akan dipakai antara lain:

1. Sistem yang dipilih harus mendukung pola kegiatan yang diwadahnya.
2. Penggunaan material logam, kaca, dan bahan-bahan baru.
3. Memenuhi persyaratan kekuatan dan berbagai persyaratan teknis lainnya.

6.4. Konsep Sirkulasi Ruang Pamer

Sebagai dasar petokan tata ruang, yaitu:

1. Pola Sirkulasi
 - Diperlukan ruang penerima sebagai media transisi yang mengarahkan pengunjung pada ruang pameran.
 - Kejelasan pola sirkulasi antar kelompok kegiatan harus diikuti dengan pengaturan tata letak ruang pameran yang menekankan pada kemudahan pencapaian bagi pengunjung.

2. Konsep Sirkulasi

- Sirkulasi memungkinkan pengunjung menikmati obyek pameran secara berurutan.
- Sirkulasi memungkinkan pengunjung melihat secara langsung ke bagian yang diinginkan, dengan melalui jalur sirkulasi yang di tentukan.
- Sirkulasi memberikan ruang-ruang relaksasi bagi pengunjung dengan tetap dapat menikmati obyek.

Berdasarkan pertimbangan diatas maka ditentukan system sirkulasi pada ruang pameran sebagai berikut:

6.4.1. Sirkulasi Obyek 2 Dimensi

Linear searah dinding yang merupakan perwujudan garis lurus yang berkarakter halus, tenang dan stabil. Sirkulasi ini memberikan kenyamanan pada pengunjung yang berkarakter tenang, diam dan mengamati dengan gerakan maju mundur yang stabil.

6.4.2. Sirkulasi Obyek 3 Dimensi

Menggunakan sirkulasi melingkar. Sirkulasi 3 dimensi berbeda dengan sirkulasi 2 dimensi, karena karya 3 dimensi dapat dilihat dari beberapa sisi. Ketika pengunjung menikmati karya 3 dimensi, mereka akan mengelilingi obyek dan membentuk sirkulasi melingkar. Sirkulasi melingkar bersifat lunak dan luwes.

6.5. Konsep Tata Ruang Pamer

Untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung, maka direncanakan suatu penataan ruang pameran yang baik.

Factor-faktor penentu kenyamanan ruang pameran, meliputi :

- Sirkulasi pengunjung
- Penataan karya seni
- Pencahayaan
- Interior

- Penghawaan

Penataan ruang direncana untuk mempertimbangkan pengkaji karya seni rupa 2 dan 3 dimensi sehingga memberikan kenyamanan dan memudahkan pengunjung dalam mengikuti dan memahami karya seni yg dipamerkan.

- Pencahayaan yang mencukupi (buatan maupun alami)
- Penambahan lampu pada karya yang besar yang membutuhkan cahaya yang lebih detail untuk memudahkan pengamatan,
- Penghawaan menggunakan AC karena ruang pameran membutuhkan kondisi penghaewaan yang stabil untuk menjaga kondisi karya seni yang dipamerkan.
- Penggunaan warna ruangan yang halus sesuai sifat ruangan yang tenang.

6.6. Konsep Kenyamanan Ruang Pameran

a. Pencahayaan

secara umum memakai pencahayaan alami dan buatan. Penggunaan dua sumber cahaya ini untuk memenuhi aspek kenyamanan dalam ruang yang terkait dengan syarat penyajian karya seni yang dipamerkan.

System pencahayaan yang dipakai :

- Pencahayaan Alami
Untuk ruang pameran dan ruang yang perlu dilindungi dari cahaya matahari secara langsung, perlu penanganan khusus seperti vegetasi, member shading dan sirip pada buakaan.
- Pencahayaan Buatan
Secara umum menggunakan lampu pijar dan TL. Untuk penerangan ruang pameran menggunakan 2 jenis lampu yaitu: downlight lamp reflector yang diletakan di plafond an spot lamp untuk obyek lukisan yang besar. Lampu yang digunakan berkekuatan 40 watt dengan warna cahaya yang lembut dan disesuaikan dengan warna ruang pameran.

b. Penghawaan

- Penghawaan alami digunakan seoptimal mungkin terutama pada ruang-ruang yang tidak membutuhkan kondisi tertentu. Penghawaan alami dapat dilakukan melalui bidang bukaan seperti pintu dan jendela.
- Penghawaan buatan terutama digunakan pada ruang-ruang yang membutuhkan kondisi tertentu dan stabil seperti ruang pameran dan ruang penyimpanan koleksi. Penghawaan buatan menggunakan AC split sebagai alat untuk mengkondisikan udara dalam ruang.

c. Sistem keamanan benda koleksi

Untuk keamanan benda koleksi, disini dipakai system :

- Pemberian bidang alas koleksi untuk karya seni 3 dimensi
- Peletakan kamera CCTV
- Adanya security

6.7. Konsep Kenyamanan Pandang

6.7.1. Kenyamanan Pandang Obyek 3dimensi

Kenyamanan pandang untuk obyek 3 dimensi adalah relative, yaitu tergantung tiap individu yang menyaksikan pameran seni rupa. Hal ini dikarenakan obyek 3 dimensi memiliki beberapa sisi yang membutuhkan pengamatan lebih mendetail, sehingga menyebabkan para pengamat untuk tidak hanya mengamatinya dari satu sisi ataupun dari satu jarak pandang saja.

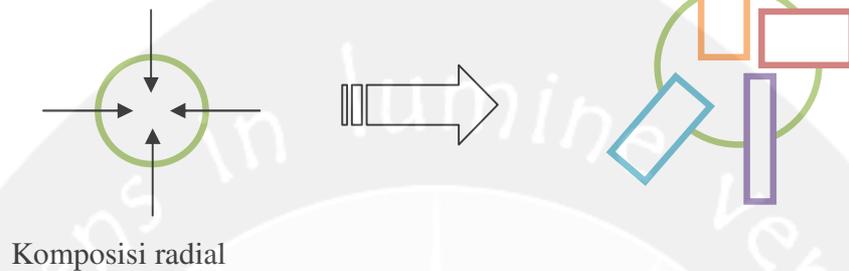
6.7.2. Kenyamanan Pandang Obyek 2dimensi

Berbeda dengan obyek 3 dimensi, obyek 2 dimensi memiliki jarak-jarak tertentu dalam pengamatan sebuah karya untuk mendapatkan sudut pandang yang pas. dan jarak pandang berbeda-beda sesuai dengan besaran obyek

6.8. Konsep Bentuk Masa Bangunan

Diambil dari karakter kegiatan seni rupa (suasana tenang, konsentrasi memusat, dinamis dan pergerakan yang lambat).

- Tenang (konsentrasi memusat)

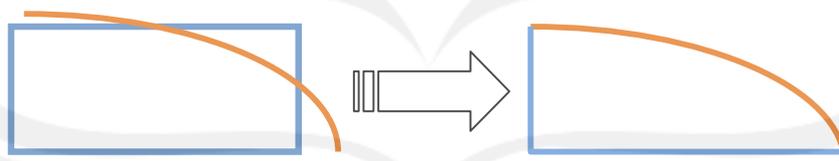


- Dinamis (tidak tetap / tidak kaku)

Penggabungan bentuk dasar



Pengurangan bentuk dasar



- Pergerakan lambat (santai)

Bentuk di peroleh dari transformasi komposisi bergelombang



DAFTAR PUSTAKA

De Chiara, Joseph, John Hancock callender, *Time Saver Standards for Building Types*, Megraw Hill Inc, Singapore, 1991.

DK. Ching, Francis, diterjemahkan oleh Ir. Paulus Hanoto Ajie, Arsitektur. *Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Erlangga, 1996.

Neufert, Ernst diterjemahkan oleh Dr. Ing Sunarto Tjahjadi, *Data Arsitek Edisi Pertama*, Erlangga, Jakarta, 1996.

Neufert, Ernst diterjemahkan oleh Dr. Ing Sunarto Tjahjadi, *Data Arsitek Edisi Kedua*, Erlangga, Jakarta, 2002.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, Balai Pustaka, Jakarta, 2001.

White, Erdward, T, *Tata Atur*, pengantar merancang arsitektur, ITB, Bandung, 1986.

Team pelaksana & penyusun RIK dan RBWK, *Rencana Induk Kota*, Pemda Dati II Yogyakarta.

W. J. S. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1988.

www.wikipedia.com

www.pemda-diy.go.id

[http://id.wikipedia.org/wiki/Daerah Istimewa Yogyakarta](http://id.wikipedia.org/wiki/Daerah_Istimewa_Yogyakarta)

<http://www.googleearth.com/>

www.gudegnet.com

www.yogyes.com

